

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Banyak bukti yang menunjukkan bahwa sindroma pramenstruasi menimbulkan berbagai macam keluhan dan penderitaan yang mendalam bagi ribuan wanita dan juga keluarganya. Sindroma tersebut juga menimbulkan gangguan mental dan ketidakstabilan emosi yang cukup berat. (Shreeve, 1983)

Lebih dari 40% wanita pada usia reproduktif mengalami gejala pramenstruasi yang mempengaruhi kehidupan kesehariannya dimana 5 % diantaranya mengalami gangguan yang berat. (Woods dkk, 1986 *cit.* Daugherty, 1998). Johnson dkk (1988, *cit.* Steiner, 2000) dalam survey epidemiologinya menyatakan bahwa sebanyak 75% wanita pada usia reproduktif mengalami beberapa gejala yang dihubungkan dengan fase pramenstruasi pada siklus menstruasi.

Tingginya prevalensi seperti yang telah disebutkan diatas, memberikan kenyataan bahwasanya sindroma pramenstruasi menjadi masalah yang patut menjadi perhatian yang serius sehingga perlu dikaji dan diteliti dengan serius. Dalam hal ini penting diketahui apakah gejala-gejala tersebut terkait dengan panjangnya siklus.

Pengaruh hormonal yang tentunya berperan dalam munculnya gejala pramenstruasi, diduga juga terkait dengan panjang pendeknya siklus menstruasi. Oleh karena itu penting untuk diketahui pengaruh panjang pendeknya siklus

2

terhadap kemunculan gejala pramenstruasi karena diduga adanya fluktuasi hormonal dan waktu pematangan folikel yang berbeda.

Banyak sekali gejala yang dirasakan penderita Sindroma pramenstruasi antara lain menurut *Kansas Departement of Health and Environment* terbagi dalam dua kelompok besar yaitu (1) Reaksi fisik. Reaksi fisik yang paling sering ditemukan adalah retensi air, meliputi; penambahan berat badan, pembengkakan kaki dan lengan, payudara yang mengeras dan sakit, dan pembesaran pada daerah perut (2) Reaksi Psikologis. meliputi; cemas, perasaan keseharian yang berubah-ubah, gugup, tegang. Reaksi psikologis yang sering muncul adalah depresi. Tanda – tanda timbulnya depresi, meliputi; kelalaian, menangis, bingung, dan insomnia. Gejala-gejala lainnya adalah lelah, kepribadian yang berubah, menyerang, pelecehan terhadap anak, melukai diri sendiri, ketagihan alkohol, dan panik.

Gejala-gejala mental dan emosional yang timbul berupa ketegangan, rasa cepat marah, depresi, lesu, kurang konsentrasi, penderita juga merasa cepat bereaksi secara emosional, kehilangan kepercayaan, dan merasa tidak berguna. Penderita merasa ingatannya berkurang, tidak dapat mengontrol emosi, menginginkan makanan dan minuman tertentu, serta tidak mempunyai gairah bekerja dan berolahraga karena tubuh terasa lelah sekali. (Shreeve, 1983)

1.2. Perumusan Masalah

Perubahan hormonal dalam tubuh selama siklus menstruasi mempengaruhi perbedaan siklus pada wanita. Perubahan hormonal juga terkait dengan munculnya sindroma pramenstruasi

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1. Tujuan

Untuk mengetahui perbedaan prevalensi gejala-gejala sindroma pramenstruasi yang timbul pada mahasiswi dengan perbedaan siklus menstruasinya di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2003.

I.3.2. Manfaat

Dengan memahami pengetahuan tentang sindroma pramenstruasi diharapkan pengetahuan mengenai hal tersebut dapat dikaji secara luas dan serius, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh sindroma pramenstruasi dan dapat membantu